

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas mengenai metode penelitian yang akan digunakan diantaranya nya pendekatan penelitian, jenis penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrument penelitian , prosedur penelitian, dan analisis data penelitian.

A. Metode Penelitian

Menurut Sugiono (2019, hlm 9) metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid, reliabel, dan objektif dengan tujuan untuk menggambarkan, membuktikan, mengembangkan, menemukan dan menciptakan ilmu, produk dan tindakan baru sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, mengantisipasi masalah, dan membuat kemajuan dalam bidang pendidikan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Dimana metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan dalam pengumpulan data yang berupa angka dan menggunakan analisis statistik sebagai dasar pemaparan data.

Pendekatan Kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019,, hlm 23) pendekatan Kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menggambarkan Kemandirian belajar.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan lembar observasi untuk mengukur kemandirian belajar siswa. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana indikator dari aspek kemandirian belajar siswa pada saat proses pembelajaran dapat terlaksana.

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah desain deskriptif. Menurut Susetyo (2012, hlm 4) Penelitian Deskriptif adalah Bagian

dari statistika yang membahas cara pengumpulan dan penyajian data, sehingga mudah untuk dipahami dan memberikan informasi yang berguna dimana mereduksi, menguraikan atau memberikan keterangan suatu data, fenomena atau keadaan ke dalam besaran untuk disajikan secara bermakna dan mudah dimengerti. Sedangkan menurut Syaodih Sukmadinata (2007, hlm. 74) “Penelitian deskriptif dalam bidang pendidikan dan kurikulum merupakan hal yang cukup penting, mendeskripsikan fenomena - fenomena pendidikan, pembelajaran, implementasi kurikulum pada berbagai jenis, jenjang dan satuan pendidikan”.

Penelitian ini berusaha mendapatkan gambaran mengenai kemandirian belajar anak tunarungu di SMPLB SLB B Budi Nurani Kota Sukabumi.

Alasan menggunakan metode ini karena penelitian ini bermaksud mendapatkan gambaran mengenai kemandirian belajar dengan menggunakan data berupa angka-angka yang diperoleh dari hasil Observasi kemandirian belajar, kemudian dari hasil data tersebut menghasilkan analisis deskriptif, yaitu berupa penjelasan mengenai Kemandirian Belajar Anak Tunarungu di SMPLB SLB B Budi Nurani Kota Sukabumi.

B. Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah Guru dan Peserta didik Tunarungu SMPLB SLB B Budi Nurani Kota Sukabumi yang memiliki karakteristik yang sama, yaitu jenjang yang sama dan memiliki hambatan pendengaran.

C. Populasi dan Sample

1. Populasi

Menurut Donald, dkk (dalam Sugiono 2019 hlm 145) Populasi adalah keseluruhan element yang akan dijadikan wilayah inferensi/ generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diukur yang merupakan unit yang akan diteliti. Sedangkan menurut Creswell (2015, hlm 287) populasi adalah sekelompok individu yang memiliki ciri-ciri khusus yang sama. Maka dari itu, Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik SMPLB SLB B Budi Nurani Kota Sukabumi sebanyak 14 populasi.

2. Subjek

Dalam penelitian ini subjek penelitian yang diambil adalah peserta didik SMP Kelas VIII yang berjumlah 5 peserta didik. Dalam menentukan subjek penelitian ini menggunakan teknik sampling purposive, dimana teknik sampling purposive ini adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan penentuan sampel dalam penelitian ini adalah karena pada awal peneliti mendapatkan masalah penelitiannya ada pada kelas VIII SMPLB yang berjumlah 5 subjek. Berikut merupakan keterangan usia, jenis kelamin, dan level ketunarunguan 5 subjek.

Nama peserta didik	Jenis Kelamin	Usia	Level ketunarunguan
HRS	L	15 tahun	Sedang
MAN	L	14 tahun	Sedang
MON	L	14 tahun	Sedang
IND	P	15 tahun	Sedang
KYL	P	14 tahun	Sedang

D. Instrument Penelitian

Menurut Creswell (2015, hlm 27) instrument penelitian adalah suatu alat untuk mengukur, mengobservasi, atau mendokumentasikan data kuantitatif. Instrumen untuk mengukur kemandirian dalam belajar menggunakan teori dari Song & Hill. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian menggunakan lembar observasi tentang perilaku kemandirian siswa. Lembar observasi kemandirian siswa terdiri dari beberapa aspek, namun dalam penelitian ini aspek yang digunakan atau yang akan di teliti adalah sebanyak 2 aspek saja yaitu aspek personal atribut dan process , dikarenakan situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan. Lembar observasi kemandirian belajar siswa menggunakan alternative pilihan jawaban “Ya” dan “Tidak” , dengan penskoran jawaban “Ya” diberi skor 1 dan “Tidak” diberi skor 0. Berikut kisi kisi instrument sebagai berikut: :

Tabel 3. 1

Instrument Penelitian Kemandirian Belajar

Komponen	Sub Komponen	Indikator	Butir Instrument	Penilaian		Keterangan
				Ya	Tidak	
Kemandirian Belajar	1. Personal Atribut	1.1. Penggunaan Sumber Pembelajaran	1.1.1. Peserta didik menggunakan buku sumber. 1.1.2. Peserta didik menggunakan alat pembelajaran sesuai dengan materi yang akan di bahas. 1.1.3. Peserta didik menggunakan gadget untuk pembelajaran daring. 1.1.4. Peserta didik memanfaatkan sumber belajar lain (internet, Koran, majalah).			
		1.2. Strategi Belajar	1.2.1. Peserta didik dapat menjawab pertanyaan guru pada saat pembelajaran daring. 1.2.2. Peserta didik berani bertanya			

			<p>pada saat pembelajaran daring.</p> <p>1.2.3. Peserta didik membuat catatan kecil mengenai tugas yang diberikan oleh guru.</p> <p>1.2.4. Peserta didik dapat mengungkapkan pendapatnya dalam pembelajaran daring.</p>			
	2. Proses	2.1. Perencanaan	<p>2.1.1. Peserta didik merespon absensi yang dilakukan oleh guru pada group WA sebelum melakukan pembelajaran daring.</p> <p>2.1.2. Peserta didik mengikuti pembelajaran daring tepat waktu.</p> <p>2.1.3. Peserta didik telah menyiapkan buku catatan ketika video call dimulai.</p> <p>2.1.4. Peserta didik telah menyiapkan alat tulis ketika video call dimulai.</p> <p>2.1.5. Peserta didik mengucapkan salam terlebih dahulu pada saat</p>			

			pembelajaran daring video call dimulai.			
		2.2. Monitoring / Pemantauan Diri	<p>2.2.1. Peserta didik tidak meminta bantuan kepada orangtua saat mengikuti pembelajaran daring (video call).</p> <p>2.2.2. Peserta didik fokus memperhatikan penjelasan guru ketika pembelajaran daring (video call).</p> <p>2.2.3. Peserta didik dapat mengikuti pembelajaran daring sampai selesai.</p> <p>2.2.4. Peserta didik dapat menunjukkan hasil kerjanya secara daring.</p> <p>2.2.5. Peserta didik tidak terlihat kesulitan memahami materi ketika pembelajaran daring.</p>			
		2.3. Evaluasi Pembelajaran	<p>2.3.1. Peserta didik dapat mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru.</p> <p>2.3.2. Peserta didik dapat menjelaskan</p>			

			kembali materi yang telah disampaikan. 2.3.3. Peserta didik mengumpulkan tugas tepat waktu tanpa harus diingatkan.			
--	--	--	---	--	--	--

Song, L., & Hill, J. R. (2007)

1. Uji Validitas

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Menurut Susetyo (2015, hlm. 113) validitas isi adalah validitas yang akan mengecek kecocokan di antara butir-butir tes yang dibuat dengan indikator, materi atau tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Tahap Validasi ini dilakukan setelah penyusunan instrument selesai. Pihak yang melakukan validasi terdiri dari 3 guru yang ahli dan memiliki pengalaman dalam pembelajaran anak tunarungu. Adapun rumus validitas yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$CVR = \frac{2ne}{n} - 1$$

Keterangan:

Ne = jumlah ahli yang menyatakan penting

N = jumlah penilai ahli

2. Uji Reliabilitas

Dalam Penelitian ini pengujian reliabilitas dengan menggunakan jenis reliabilitas internal consistency, menurut Susetyo (2015, hlm 144) reliabilitas konsistensi internal didasarkan pada skor yang diperoleh dari satu perangkat ukur dengan satu kali pengukuran pada peserta tes. Sedangkan menurut sugiyono (2019, hlm 220) pengujian reliabilitas dengan internal consistency dilakukan dengan cara mencobakan instrument sekali saja, kemudian data dianalisis dengan teknik tertentu.

Adapun rumus yang digunakan dalam pengujian reliabilitas ini sebagai berikut :

Rumus KR.20 (Kuder Richardson)

Keterangan :

$$P_{KR20} = \frac{k}{k-1} \left[\frac{\sigma_A^2 - \epsilon_{pq}}{\sigma_A^2} \right]$$

P = proporsi jawaban benar

Q = proporsi jawaban salah

K = jumlah butir tes

Σpq = jumlah perkalian jawaban benar dengan salah

P_{KR20} = koefisien reliabilitas

O_x^2 = varian skor tes

N = jumlah responden

E. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian dengan cara melakukan observasi mengenai kemandirian belajar dengan menggunakan 2 aspek yaitu personal atribut dan proses. Dalam penelitian ini, peneliti akan melihat bagaimana kemandirian belajar siswa dengan menggunakan lembar observasi. Selain itu, dalam teknis nya penelitian ini akan dilakukan secara daring, dimana peneliti akan terlibat dalam proses pembelajaran daring yang dilakukan guru dan peserta didik, sehingga peneliti dapat melihat (observasi) mengenai bagaimana kemandirian belajar anak tunarungu..

Setelah melakukan observasi, langkah berikutnya adalah mengolah data. Hasil dari observasi yang telah dilakukan, peneliti akan mengolah data angka (kuantitatif) kemudian diolah kembali dalam tahap analisis data sehingga data berbentuk deskriptif. Adapun prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
 - a. Observasi ke sekolah dalam rangka untuk mengetahui aktivitas dan kondisi dari objek penelitian
 - b. Meminta surat permohonan izin penelitian ke FIP Universitas Pendidikan Indonesia
 - c. Menyusun instrument penelitian
2. Pelaksanaan Penelitian
 - a. Meminta izin kepada pihak sekolah bahwa akan melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
 - b. Melakukan penelitian (observasi)
3. Tahap Akhir
 - a. Mengumpulkan semua data hasil penelitian

- b. Mengolah dan menganalisis data hasil penelitian
- c. Menarik kesimpulan hasil penelitian
- d. Penyusunan laporan hasil penelitian

F. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini adalah menggunakan statistic deskriptif. Menurut Sugiyono, statistic deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Data hasil observasi kemandirian belajar dianalisis secara deskriptif kuantitatif yaitu dengan cara sebagai berikut:

1. Masing-masing butir pernyataan dikelompokkan sesuai dengan aspek dan indikator yang diamati
2. Berdasarkan pedoman penskoran, kemudian dihitung jumlah skor tiap-tiap butir pernyataan sesuai dengan aspek dan indikator yang diamati.
3. Menghitung rata-rata persentase dari lembar observasi kemandirian belajar siswa yang diamati. Persentase perhitungan dari lembar observasi adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{D}{M \times B} \times 100 \%$$

Keterangan:

D : Jumlah skor yang diperoleh tiap aspek

M : Skor maksimal tiap butir

B: Jumlah butir tiap aspek

4. Mengkategorikan rata-rata persentase kemandirian belajar siswa berdasarkan lembar observasi kemandirian sesuai dengan kategori yang telah ditentukan untuk membuat kesimpulan mengenai kemandirian belajar anak tunarungu.

Menurut Arikunto dkk. (2007, hlm. 18) maka data dari hasil observasi kemandirian belajar di kategorikan sebagai berikut:

Tabel 3. 2

Kategori Lembar Observasi Kemandirian Belajar

Persentase	Kategori
$80\% < p \leq 100\%$	Sangat Mandiri
$60\% < p \leq 80\%$	Mandiri
$40\% < p \leq 60\%$	Cukup Mandiri
$20\% < p \leq 40\%$	Kurang Mandiri
$0\% < p \leq 20\%$	Tidak Mandiri

(Arikunto dkk., 2007; Kurniawati, 2010)